

ANALISIS KESULITAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS IV PADA SOAL CERITA MATEMATIKA

Dhea Rizqkhita Hijrilliawanni^{1*}, Septian Zuhri Kuncoro², Septiyani Zahrotun Nihmah³, Lovika
Ardana Riswari⁴

Universitas Muria Kudus

*202133225@std.umk.ac.id

Page | 92

Abstract

Mathematics is a science that teaches disciplines so that students can enhance their debating and thinking skills, also contributing the solution for their daily problems and giving support to the advancement of science and technology. The purpose of this study is to give a resource for teachers to provide learning based on students' capacity to mathematical solving for grade IV primary school students. This study employs a qualitative descriptive technique. Three students of grade IV primary school participated in this study. This data collection method uses interview approaches with students who struggle with math narrative questions and easily answer it. In math narrative questions, the results of the study revealed certain arithmetic solution difficulties in grade IV primary school students. According to this study's data analysis, primary school-aged students face the following challenges: 1) Errors in creating mathematical formulas and interpreting language, due to students' poor mathematical thinking. 2) Due to humanistic thinking, students make mistakes when planning issue-solving and linking one notion to another. 3). Due to humanistic thinking and students' reasoning, students are incorrect in applying mathematical formulas in implementing problem-solving plans. This study is intended to serve as a reference and point of view for teachers who are having difficulty conquering kids who are having difficulty learning math narrative questions in grade IV primary school students.

Keywords: analysis, problem-solving, narrative questions, math.

Received: 2023-8-28
Accepted: 2023-12-18
Published: 2023-12-30

Abstrak

Matematika adalah suatu ilmu yang mengajarkan disiplin sehingga siswa dapat meningkatkan cara beragumen dan berfikir, serta berkontribusi pada penyelesaian permasalahan kehidupan sehari-hari serta memberikan dukungan pengembangan ilmu pengetahuan & teknologi. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu memberikan acuan kepada guru agar dapat memberikan pembelajaran dengan muatan kemampuan siswa untuk menyelesaikan pemecahan matematis pada anak SD kelas IV sekolah dasar. penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif Responden Penelitian ini berjumlah 3 siswa sekolah dasar kelas IV. Pengumpulan data ini menggunakan teknik wawancara dengan peserta didik yang kesulitan terhadap soal cerita matematika dan mudah menjawab soal cerita matematika. Hasil penelitian memperlihatkan beberapa kesulitan pemecahan matematis pada anak SD kelas IV pada materi soal cerita matematika Berdasarkan hasil data analisis penelitian ini anak usia SD memiliki kendala : 1). Kesalahan dalam membuat rumus matematika dan memaknai bahasa, ini karena penalaran matematis siswa masih rendah. 2). Anak melakukan kesalahan pada saat merencanakan pemecahan masalah dalam mengaitkan konsep satu dengan lainnya, ini karena adanya pemikiran humanistic. 3). Anak tidak tepat dalam mengaplikasikan rumus matematika dalam pelaksanaan rencana pemecahan masalah, ini disebabkan pemikiran humanistic dan penalaran (reasoning) anak kurang tepat. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan cara pandang guru yang mengalami kesulitan dalam mengatasi siswa yang kesulitan belajar soal cerita matematika pada anak SD kelas IV

Kata Kunci: analisis, pemecahan masalah, soal cerita, matematika.

A. Pendahuluan

Umumnya usia anak SD, anak mengalami perubahan perilaku dari pengalaman kegiatan belajar & mengajar yang saling berkaitan. Kegiatan ini memblur karena adanya interaksi antara siswa dengan siswa saat kegiatan belajar serta antara siswa dengan guru. Matematika adalah suatu ilmu yang mengajarkan disiplin sehingga siswa dapat meningkatkan cara beragumen dan berfikir, serta berkontribusi pada penyelesaian permasalahan kehidupan sehari-hari serta memberikan dukungan pengembangan ilmu pengetahuan & teknologi. Matematika digunakan sebagai aplikasi dalam kebutuhan sehari-hari terutama dunia kerja serta dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Matematika adalah salah satu ilmu penting sebagai pembelajaran karena banyaknya cabang ilmu dipengaruhi oleh cabang ilmu matematika. Terdapat banyak materi pembelajaran matematika yang diajarkan dengan model soal yang bermacam-macam, salah satunya yaitu soal cerita, siswa sering kali kesulitan saat menghadapi soal cerita. Proses berfikir rasional didapatkan dari mempelajari matematika¹ Dasar sulitnya pembelajaran matematika menjadikan individu mengalami sulit dalam melakukan proses pembelajaran hingga membuat hambatan dan gangguan yang dirasakan murid pada proses belajar yang menjadikan siswa mengalami presentasi rendah²

Soal cerita adalah soal dengan perlunya pemahaman serta pengerjaannya dengan berbagai cara bahkan perpaduan cara³. Dalam soal cerita matematika membutuhkan pemahaman yang lebih dari pada soal lainnya. Soal cerita matematika diselesaikan dengan cara yang agar rumit, dalam mengajarkan Pemecahan Masalah Matematika bisanya dengan menggunakan soal cerita. Siswa dapat menyelesaikan soal cerita dianggap memiliki keterampilan mengenai pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Soal cerita dalam pembelajaran matematika kata-kata berupa kalimat cerita dengan kalimat matematika⁴. Sulitnya belajar di tuangkan dalam bidang perilaku, akademik, emosi serta sosial. Anak-anak terkadang sulit belajar dalam bidang tertentu misal masalah berhitung tapi bisa membaca. Bidang perilaku, anak depresi dalam belajar, hal ini mendiniskan kesulitan belajar menjadi luas.

Siswa menganggap Matematika menjadi pelajaran yang paling rumit dan sulit, dengan hal ini siswa musti memahami matematika karena matematika merupakan cara untuk menyelesaikan masalah sehari-hari sama halnya dengan menulis dan membaca. Sejalan dengan penelitian dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita, di penelitian ini melihat bahwa adanya kesulitan belajar soal cerita matematika untuk menganalisa kesulitan matematika dibutuhkan Teknik yang sesuai dengan siswa. Masalahnya apa saja kesulitan pembelajaran soal cerita matematika dengan menggunakan metode penelitian wawancara dengan

¹ Een Unaenah et al., Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pengukuran Panjang Di Kelas IV. Ejournal, (2020): 2(1), 83–89.

² Sonia Saffitri et al., Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Berdasarkan Newman's Error Analysis (NEA) (2019). Jurnal Profesi Keguruan, 5(1), 15–22.

³ Sisca et al., Analisis Kesulitan Siswa Kelas II Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, (2020): 5(2)(2), 183–190.

⁴ Reginta Syafira Anggari et al., . Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Soal Cerita Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Minat Belajar. Edupedia, (2020). 2(4), 113–123.

pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan meliputi kesulitan keterampilan, memahami konsep, memecahkan masalah.

Matematika adalah ilmu yang abstrak berupa elemen-elemen tidak dapat diilustrasikan, elemen elemen abstrak dalam pola konkret. Kaitan dalam soal cerita matematika berhubungan dengan masalah kehidupan sehari-hari dengan membutuhkan pemecahan untuk mendapatkan jawaban. Soal cerita merupakan soal khusus dalam penyelesaiannya dibutuhkan ketrampilan baca yang baik serta pemahaman soal yang baik⁵, Dengan begitu siswa dapat menyelesaikan soal cerita apabila dapat menangkap cara penyelesaian soal kedalam rumus matematika, karena dasar ilmu dalam perkembangan teknologi saat ini serta berfikir logis adalah matematika⁶.

Penyelesaian soal cerita yang sulit dikarenakan kurang teliti ya siswa saat menghitung angka. Riswari & Ermawati menyatakan bahwa matematika merupakan pelajaran di semua jenjang pendidikan dari SD sampai perguruan tinggi. Dalam pendidikan siswa yang mengalami kesulitan belajar berdampak dalam prestasi akademik gambaran nyata pada permasalahan kehidupan ada dalam soal matematika⁷. Tujuan diberikan soal matematika agar siswa dapat menyelesaikan persoalan secara matematis di kehidupannya. Masalah dominan adalah salahnya mencari alternatif memecahkan permasalahan⁸.

Agar memecahkan permasalahan dibutuhkan capaian apa saja yang dibutuhkan untuk mencapai hasil pemecahan masalah matematis yang signifikan dalam kemampuan numerasi AKM berkaitan dengan matematika. Tetapi bukan hanya pelajaran matematika, numerasi berjuduan melihat proses siswa dalam belajar. Menurut Nasional Council of Teachers of Mathematics (2000) siswa harus mempunyai standar kompetensi untuk terpenuhinya proses belajar. Menurut NCTM ada beberapa standar harus dipunyai pada kemampuan siswa mampu bernalar, memecahkan persoalan, kemampuan berkomunikasi, untuk mengungkapkan idenya dan dapat membuat hubungan mengoreksinya atau antar materi. Kemampuan tersebut di tumbuhkan pada proses belajar matematika. Dari latar belakang diatas maka peneliti melakukan alaisis kesulitan soal cerita materi matematika sekolah dasar tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa saat belajar matematika pada soal cerita dan memberikan rujukan pendidik.

⁵ Aam Amaliyah, Luthfia Nur Maulida, Nabilah Dwi Safitri, Ratri Hersita Dewi, S. W. S. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri Pakujaya 02. A L S Y S Jurnal*, 2, 410–419.

⁶ Faznur, L. S., Khaerunnisa, Lutfi, & Rohim, A. (2020). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Bilangan Bulat dalam Pembelajaran Daring*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, 1–7.

⁷ Kurniawan, H., Oktavianti, I., Lovika, D., & Riswari, A. (2022). *Penyebab Kesulitan Dalam Belajar Siswa Di Desa Bendan Pete Pada Masa Pandemi Covid-19*.

⁸ Pratiwi, M. F., Budiman, M. A., & Cahyadi, F. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V Sd Negeri Cepagan 01 Batang. Js (Jurnal Sekolah)*, 4(3), 267. <https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18940>

A. Metode Penelitian

Berdasarkan topik yang akan di teliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data ini menggunakan teknik wawancara dengan peserta didik yang kesulitan terhadap soal cerita matematika dan mudah menjawab soal cerita matematika. Data primer dan sekunder yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini. Penelitian ini bergantung pada data primer, khususnya pada pengerjaan soal cerita matematika. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan wawancara serta melihat kesalahan siswa saat mengerjakan soal cerita matematika. Sesuai penelitian ini, pengumpulan informasi relevan melalui responden, penelitian kuantitatif adalah informasi yang direduksi jadi angka yang berlaku untuk data kualitatif. Sesuai sifat penelitian, peneliti dapat menggunakan bermacam cara dalam mengumpulkan dan menemukan data responden. Wawancara dan soal tes digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini. Peneliti memakai soal pilihan ganda dengan soal cerita mengenai materi matematika.

Pada penelitian ini, siswa diberikan soal untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika. Penelitian melakukan analisis dalam mengetahui skor mana yang siswa salah saat mengerjakan soal. Kemudian menganalisa kesulitan siswa, peneliti menanyakan soal yang paling banyak salah. Untuk mengidentifikasi miskonsepsi siswa serta kesenjangan dalam belajar menjawab soal dilakukan dengan wawancara. Peneliti melakukan wawancara secara lisan dengan siswa setelah mengerjakan soal. Pada tahap wawancara, peneliti melakukan pendekatan dengan siswa agar mempunyai wawasan serta pengalaman yang luas. Peneliti meninjau penyusunan data yang digunakan untuk pengumpulan data dengan valid serta menggunakan pendekatan triangulasi untuk memverifikasi ketakutan dalam data penelitian. Triangulasi mengacu dengan praktik menggunakan banyak cara dalam pengumpulan informasi dengan sumber sama. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari tes tertulis pengerjaan soal cerita matematika dan data wawancara siswa.

Berdasarkan hasil analisa wawancara dan tes, penelitian menemukan data berupa kesalahan yang dilakukan siswa saat menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pecahan terutama pada materi soal cerita matematika terutama pada pembagian pecahan, pengurangan pecahan serta perkalian pecahan soal cerita. Terdapat indikator kesulitan matematis sesuai dengan kemampuan pemecahan masalah matematika yaitu merencanakan penyelesaian, memilih strategi penyelesaian, memeriksa hasil jawaban dalam indikator tersebut dikategorikan kemampuan pemecahan matematis tinggi apabila mampu menguasai ketiga indikator kemampuan pemecahan masalah, kategori sedang apabila hanya memenuhi dua kriteria indikator kemampuan pemecahan masalah dan kategori rendah hanya menguasai satu indikator kemampuan pemecahan masalah atau sama sekali tidak menguasai kemampuan pemecahan masalah.

Pada kemampuan pemecahan matematika dikembalikan kepada subyek dengan pengkategorian denganurut nilai Tinggi, sedang, agar rendah rendah. Dengan kategori tinggi yaitu mampu memahami masalah, merencanakan pemecahan, serta memeriksa kebenaran. Penelitian menggunakan teknik analisis data melalui observasi, wawancara, penyajian data serta menarik sampel data. Penelitian menggunakan teknik wawancara karena data yang dihasilkan secara detail. Peneliti menyakini bahwa teknik wawancara mempunyai keunggulan dari detailnya pengumpulan data

kemudian peneliti juga melakukan observasi karena untuk mengetahui keadaan nyata pada objek yang diteliti.

Indikator

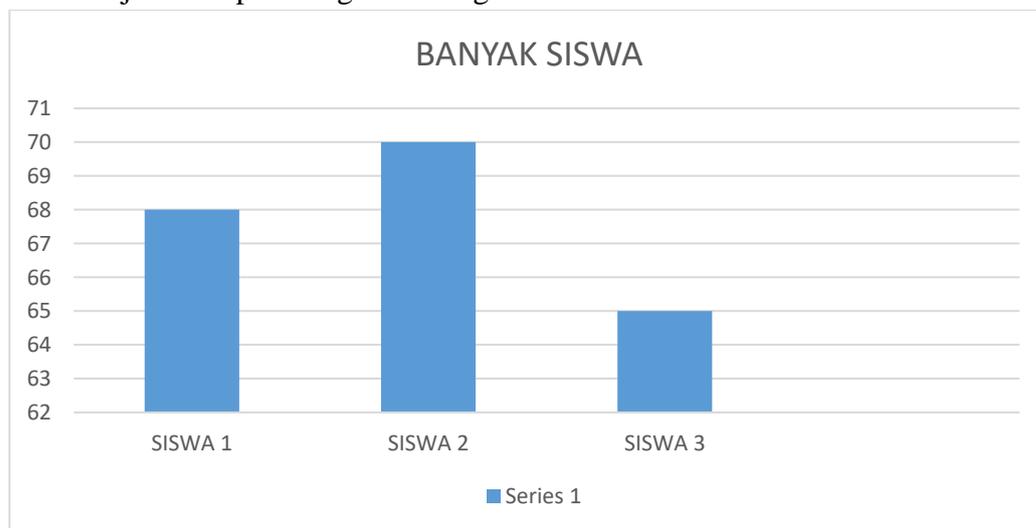
Pada kesulitan pemecahan Matematika siswa kelas 4 SD di lingkungan Desa Godangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus Memiliki beberapa indikator utama dalam kesulitan soal cerita. Berikut adalah penjelasan tabel tentang apa yang akan di uji pada penelitian ini :

Tabel 1. Objek penelitian kesulitan soal

Objek Penelitian	Indikator	Jumlah Siswa
Kesulitan Pemahaman Matematis	Kesulitan dalam soal cerita Matematika	3

Grafik

Pada hasil analisis kegiatan siswa kelas 4 SD di lingkungan Desa Godangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus menunjukkan hasil bahwa pembelajaran hasil soal cerita dengan banyak siswa dan hasil belajar siswa pada diagram batang berikut ini :



Pada hasil analisis kegiatan siswa kelas 4 SD di lingkungan Desa Godangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus menunjukkan hasil bahwa pembelajaran hasil soal cerita pada 3 siswa menunjukkan nilai-nilai pada hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika sebagai berikut diagram batang tersebut siswa 1 mendapatkan nilai 70, siswa 2 mendapatkan nilai 68 dan siswa 3 mendapatkan nilai 65. Dalam diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kesulitan yang berbeda beda dalam menyelesaikan soal.

B. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa wawancara dan tes, penelitian menemukan data berupa kesalahan yang dilakukan siswa saat menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pecahan terutama pembagian pecahan, pengurangan pecahan serta perkalian pecahan soal cerita. Terdapat indikator kesulitan dalam penelitian ini yaitu membaca secara cermat untuk menangkap maksud bacaan

soal cerita, mengungkapkan yang diketahui dalam soal, apa yang ditanyakan dalam soalnya, rumus apa yang digunakan untuk mengerjakan soal, membuat model pengerjaan matematika sesuai soal, menyelesaikan soal dengan rumus matematika untuk mendapatkan jawaban serta mengembalikan hasil jawaban ke jawaban asal. Analisis kesulitan saat melakukan pengerjaan soal tentang bagaimana cara menyamakan bilangan penyebut. Berikut adalah data yang diperoleh:

Gambar 1. Penyelesaian Soal Nomor 3 Subjek 1

Ditunjukkan hasil pengerjaan soal pada Subjek 1 sesuai langkah-langkah yang dikerjakan pada soal cerita, siswa mengalami kesulitan dengan kemampuan matematika rendah akan sulit juga menyelesaikan soal cerita pembelajaran matematika. Memahami konsep dalam pemahaman alur soal cerita matematika perlu di perhatikan untuk memperkecil kemungkinan salah pengerjaan soal. Ini berkaitan dengan kurang pemahaman maksud soal yang berdampak pada tidak bisa menulis alur apa yang diketahui dalam soal, apa yang ditanyakan dalam soal. Hal ini berkaitan dengan indikator kurangnya pemahaman soal cerita matematika, tahap kesalahan pembelajaran meliputi kesalahan ketrampilan proses dan penulisan jawaban, penyebabnya Siswa mengalami kelemahan mental akibat tidak biasa dalam menulis cara untuk mengerjakan soal dan kurang paham terhadap konsep. Terlihat dari jawaban subjek 1 siswa tidak memahami konsep penyamaan penyebut dalam soal cerita, hal ini yang menyebabkan hasil jawaban siswa salah. Analisa kurang pahami siswa terhadap cara membaca langkah penyelesaian penjumlahan soal pecahan

Gambar 2. Penyelesaian Soal Nomor 5 Subjek 2

Dalam pengerjaan diatas, siswa melakukan kesalahan-kesalahan dapat konsep cara membaca langkah penjumlahan soal pecahan, pada bagian dijawab. Siswa kesulitan membaca operasi cara penjumlahan yang mempengaruhi tahap penyelesaian selanjutnya, hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang paham dalam operasi penjumlahan bilangan pecahan.

Analisa kesulitan saat menjawab soal aspek melaksanakan pemecahan masalah :

b) Dintentukan $3 \times 1 \frac{1}{3}$ kain kulot
 $= \frac{3}{3} \times \frac{4}{3} = \frac{12}{9}$
jadi kain kulot sebanyak $\frac{12}{9} m$

Gambar 3. Penyelesaian Soal Nomor 6 Subjek 3

Sesuai jawaban siswa diatas siswa mengalami salah saat menyelesaikan pemecahan masalah. Subjek 3 siswa salah merumuskan jawaban perkalian bilangan pecahan, siswa menghitung perkalian $3 \times 1 \frac{1}{3} = \frac{3}{3} \times \frac{4}{3} = \frac{12}{9}$ yang seharusnya $3 \times 1 \frac{1}{3} = \frac{3}{1} \times \frac{4}{3} = \frac{12}{3}$, dengan rumus $\frac{c}{d} \times \frac{a}{b} = \frac{c \times a}{d \times b}$, $d \neq 0$. Dalam jawaban tersebut, siswa memiliki cara sendiri dalam penyelesaian perkalian matematika, akan tetapi jawabannya salah. Berikut hasil wawancara saat pengerjaan soal perkalian bilangan pecahan matematika terhadap subjek 3 :

Peneliti : "Dek, ini jawaban kamu masih kurang tepat."

Subjek : "Masa sih kak? Kalau boleh tau bagaimana cara pengerjaannya biar jawabanku ini benar, tolong ajarin aku dong kak!"

Peneliti : "Kamu tadi menjawabnya $3 \times 1 \frac{1}{3} = \frac{3}{3} \times \frac{4}{3} = \frac{12}{9}$, Nah itu kurang tepat ya dek. Seharusnya itu $3 \times 1 \frac{1}{3} = \frac{3}{1} \times \frac{4}{3} = \frac{12}{3}$. Apakah sudah jelas dek cara pengerjaannya?"

Subjek : "Iya kak, sudah paham."

Sesuai hasil wawancara terhadap subjek ke 3 disimpulkan bahwa saat penyelesaian pemecahan masalah siswa mengalami kesalaha dalam menuliskan rumus perkalian bilangan pecahan ini terjadi karena siswa memiliki pemikiran humanistic.

Pada ketiga soal tersebut maka diperoleh hasil dari peneltitian dengan indikator pemecahan matematis dengan data tabel berikut ini :

Indikator pemecahan matematis

Pada pengerjaan tugas soal cerita matematika yang dilaksanakan terhadap anak kelas IV SD yang berinisial RA, KQ, KK untuk indikator merencanakan penyelesaian masalah KQ tidak dapat memahami apa yang dimaksud pengerjaan dalam soal sedangkan untuk RA dan KK sudah dapat merencanakan penyelesaian masalah. Pada indikator memilih strategi penyelesaian RA kurang dapat memahami strategi dalam penyelesaian soal cerita matematika sedangkan untuk KQ dan KK sudah bisa. Dalam memeriksa hasil jawaban ketiga murid tersebut tidak dapat memeriksa

hasil jawaban tersebut benar atau salah. Pada hasil pengerjaan soal cerita pada siswa RA kemampuan pemecahan matematis rendah, karena hanya mampu merencanakan penyelesaian namun tidak dapat memilih strategi penyelesaian dan memeriksa hasil jawaban. Pada hasil pengerjaan soal cerita siswa KQ Subyek memiliki kemampuan pemecahan matematis rendah, karena siswa hanya dapat memilih strategi penyelesaian namun dalam merencanakan penyelesaian serta memeriksa hasil jawaban belum bisa. Pada siswa KK Subyek memiliki kemampuan merencanakan penyelesaian dan memilih strategi penyelesaian namun memeriksa jawaban belum bisa.

Dalam keterangan diatas subyek penelitian belum mampu memeriksa kebenaran soal namun untuk memahami masalah serta merencanakan strategi pemecahan masalah subyek masih ada yang dapat mengerti. Pada data tersebut, yang dilaksanakan saat mengujikan soal cerita matematika pada anak SD kelas IV dan setelah melaksanakan wawancara didapatkan bahwa Penelitian ini menemukan kesimpulan bahwa Siswa memiliki pemahaman konsep berbeda dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Dalam kategori rendah siswa tidak bisa menyamakan bilangan pecahan penyebut, dalam kategori sedang siswa kurang bisa memahami konsep penjumlahan bilangan penyebut dan kategori tinggi siswa mampu mengerjakan soal cerita dengan mudah.

Pada soal cerita pada gambar 1 dengan soal berikut:

$$2 \frac{1}{2} - 1 \frac{1}{1} = \dots$$

Agar dapat menyelesaikan masalah dengan logis, dapat diselesaikan menggunakan cara berikut

$$2 \frac{1}{2} = (2 \times 2 + 1/2 = 5/2) - (1 \times 1 + 1/1 = 2/1) \text{ jadi } 5/2 - 2/1 = 5/2 - 4/2 = 1/2$$

Dengan demikian soal cerita harus dipahami terlebih dahulu untuk menyusun pertanyaan yang di tanyakan kemudian menjawabnya sesuai dengan rumus matematika.

Pada soal cerita pada gambar 2 dengan soal berikut:

Diketahui Bu Ina membeli meja belajar $2 \frac{6}{4}$ kemudian ia membeli meja tv $1 \frac{1}{2}$ kemudian dia membeli meja dapur $6 \frac{1}{2}$ berapa banyak meja yang dibeli Bu Ina ?

agar menyelesaikan masalah ini perlu dipahami terlebih dahulu soal matematika yang diketahui, ditanyakan dan cara menjawabnya $2 \frac{6}{4} + 1 \frac{1}{2} + 6 \frac{1}{2} = (6 \times 4 + 2/4 = 26/4) + (2 \times 1 + 1/2 = 3/2) + 2 \times 1 + 6/2 = 8/2 = 26/2 + 3/2 + 8/2 = 37/2$

Pada soal nomer 3 dengan soal berikut:

jika membuat 3 buah celana kulot dengan kalin kulot $1 \frac{1}{3}$ meter berapa kain yang di butuhkan untuk membuat 3 celana kulot ?

$$3 \times 1 \frac{1}{3} = 3/1 \times 4/3 = 12/3 \text{ Jadi kain yang dibutuhkan untuk membuat celana kulot yaitu } 12/3.$$

Jadi dalam penelitian 3 subyek yang telah di teliti menunjukkan bahwa Kesulitan belajar matematika menyelesaikan soal cerita yang terjadi di kelas SD meliputi kesulitan memecahkan masalah, kesulitan dalam ketrampilan, menyamakan penyebut (memahami konsep pecahan), mengalami kesulitan dalam menentukan Operasi pengerjaan contoh pengurangan, penjumlahan, serta perkalian.

Faktor diri siswa (internal) yaitu intelegensi (IQ) , motivasi belajar siswa yang kurang, sikap siswa, kemampuan penginderaan siswa dan kesehatan siswa serta faktor luar diri siswa (eksternal) yaitu kurangnya penggunaan media dan variasi mengajar guru. Topik Pecahan mengatakan jika penyelesaian soal cerita materi pecahan yaitu mengalami kesulitan dalam

menyamakan penyebut (memahami konsep pecahan), mengalami kesulitan memilih pengerjaan operasi seperti pengurangan, penjumlahan, perkalian.

C. Simpulan

Page | 100

Penelitian ini menemukan kesimpulan bahwa Siswa memiliki pemahaman konsep berbeda dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Dalam kategori rendah siswa tidak bisa menyamakan bilangan pecahan penyebut, dalam kategori sedang siswa kurang bisa memahami konsep penjumlahan bilangan penyebut dan kategori tinggi siswa mampu mengerjakan soal cerita dengan mudah. Kurang pahamiya cara mengerjakan soal cerita terjadi pada anak usia anak Kelas 4 SD di Desa Gondang Manis, Kecamatan Bae, Kabupaten. Kurang pahamiya penyelesaian soal matematika dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan subyek yang diteliti dengan mewawancarai, memeriksa hasil kerja soal cerita, dokumentasi serta observasi. Kesulitan belajar matematika dari faktor internal dan eksternal. Internal mencakup intelegensi, sikap dalam belajar matematika, motivasi belajar, kesehatan jasmani dan faktor eksternal dari luar siswa seperti variasi belajar yang monoton, media belajar kurang maksimal, lingkungan keluarga.

Pada penelitian analisis kesulitan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV pada soal cerita matematika, peneliti memberikan kontribusi unik untuk melibatkan pendekatan langsung secara menarik, dengan menggunakan gambar interaktif dan diagram untuk menggambarkan konsep-konsep kesulitan matematika pada siswa. Selain itu, pendidik dapat menggunakan metode mengajar dengan melakukan pendekatan bermain dengan belajar, agar siswa bisa mengembangkan keterampilan matematika mereka dengan efektif dan menyenangkan.

Dalam penelitian ini dari 3 subyek yang di teliti ketiganya mempunyai kesulitan yang berbeda- beda dalam menyelesaikan soal cerita pada bilangan pecahan. Pada subyek 1 mempunyai kesulitan siswa tidak memahami konsep penyamaan penyebut dalam soal cerita, hal ini yang menyebabkan hasil jawaban siswa salah. Pada subyek ke 2, siswa melakukan kesalahan-kesalahan dapat konsep cara membaca

Langkah penjumlahan soal pecahan, pada bagian dijawab. Siswa kesulitan membaca oprasi cara penjumlahan yang mempengaruhi tahap penyelesaian selanjutnya. Subjek 3 siswa salah merumuskan jawaban perkalian bilangan pecahan. Dalam penelitian ini peneliti memberikan solusi dan sara berdasarkan penelitian yang sudah diteliti, yaitu: (1) bagi orang tua harus memperhatikan kesulitan belajar anaknya dan mengkomunikasikan dengan gurunya, (2) dapat memberikan pembelajaran tambahan anak seperti les, (3) hedaknya orang tua menumbuhkan motivasi anak untuk belajar matematika dan memperhatikan proses belajar anak untuk mejadi lebih baik .

DAFTAR PUSTAKA

- Aam Amaliyah, Luthfia Nur Maulida, Nabilah Dwi Safitri, Ratri Hersita Dewi, S. W. S. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri Pakujaya* 02. *A L S Y S Jurnal*, 2, (2022): 410–419.
- Badriyah, N., Sukamto, S., & Eka Subekti, E. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah* 02. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1), (2020): 10–15. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i1.1279>
- Dwidarti, U., Mampouw, H. L., & Setyadi, D. *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Himpunan*. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), (2019): 315–322. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.110>
- Faznur, L. S., Khaerunnisa, Lutfi, & Rohim, A. *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Bilangan Bulat dalam Pembelajaran Daring*. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, (2020): 1–7.
- Gentala, J., & Dasar, P. *Analisis Kesulitan Siswa Kelas II Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan*. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(2)(2), (2020): 183–190.
- Halimah, N., & Prihastari, E. B. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Soal Cerita Matematika Di Sd N Banyuwang 3 Surakarta*. 4(1), (2021): 9–18.
- Julia Intan Permatasari, Husni Wakhyudin, & Fajar Cahyadi. *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Proses Pemecahan Masalah soal cerita bilangan pecahan kelas V SD Negeri Karangtempel Semarang*. *Inventa*, 5(2), (2021): 261–268. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.2.a2653>
- Kurniawan, H., Oktavianti, I., Lovika, D., & Riswari, A.. *Penyebab Kesulitan Dalam Belajar Siswa Di Desa Bendan Pete Pada Masa Pandemi Covid-19*. (2022)
- Pratiwi, M. F., Budiman, M. A., & Cahyadi, F. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V Sd Negeri Cepagan 01 Batang*. *Js (Jurnal Sekolah)*, 4(3), (2020): 267. <https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18940>
- Putri, A. L., Yulistio, D., & Utomo, P. *Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Seluma*. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), (2021): 45–51. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.13449>
- Rahmatiya, R., & Miatun, A. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Resiliensi Matematis Siswa Smp*. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), (2020): 187. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3619>
- Saffitri, S., Kuswadyanarko, A., & Lian, B. *JOTE Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 347-355 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of*

Education Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Di SD Negeri 95 Palembang. 4, (2022): 347–355.

Safitri, F. A., Sugiarti, T., & Hutam, F. S. *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Berdasarkan Newman's Error Analysis (NEA)*. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), (2019): 15–22.

Page | 102

Suardi, S., EL Hakim, L., & Aziz, T. A. *Kesalahan-Kesalahan Siswa pada Materi Pecahan*. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), (2022): 418–428. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i2.201>

Unaenah¹, E., Ardelia², E., Ristiana³, Anggestin⁴, T., Ulfi⁵, N., Khoiriyah⁶, S., & Sapitri Awaliah⁷. *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pengukuran Panjang Di Kelas Iv*. *Ejournal*, 2(1), (2020): 83–89.